



## Gambaran pengetahuan mahasiswa D3 Keperawatan tentang keracunan makanan di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021

Connie Melva Sianipar, David Manuel Simanjuntak<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STIKes Santa Elisabeth Medan

<sup>1</sup>[cinnie\\_ms@yahoo.co.id](mailto:cinnie_ms@yahoo.co.id), <sup>2</sup>[davidjuntak006@gmail.com](mailto:davidjuntak006@gmail.com)

### Info Artikel :

Diterima :

25 Februari 2022

Disetujui :

28 Februari 2022

Dipublikasikan :

28 Februari 2022

### ABSTRAK

Pengetahuan merupakan pemahaman partisipan tentang topik yang diberikan. Makanan berfungsi sebagai kendaraan bagi banyak agen patogen yang menyebabkan apa yang dikenal sebagai penyakit yang ditularkan melalui makanan. Kurangnya pengetahuan, sikap dan praktik untuk mencegah keracunan makanan dapat menyebabkan keracunan makanan. Makanan yang penanganan salah dan kebersihan pribadi yang buruk, dapat menyebabkan patogen tumbuh dan berkembang biak sehingga menyebabkan penyakit pada manusia. Keracunan makanan dapat disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, atau jamur. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa D3 Keperawatan tentang keracunan makanan. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan total sampling sebanyak 88 responden. Hasil penelitian yang dilakukan di STIKes Santa Elisabeth Medan menunjukkan pengetahuan mahasiswa D3 Keperawatan di STIKes Santa Elisabeth sebagian besar sangat baik didapatkan sebanyak 62 responden. Pengetahuan mahasiswa D3 Keperawatan tentang keracunan makanan dalam kategori sangat baik karena semakin tinggi pendidikan dan pengalaman hidup seseorang maka semakin cepat dalam memahami suatu kondisi. Dapat disimpulkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang sangat baik mengenai keracunan makanan.

**Kata kunci: Pengetahuan, Keracunan makanan, Virus, Keperawatan**

### ABSTRACT

*Knowledge is the participant's understanding of the given topic. Food serves as a vehicle for many pathogenic agents that cause what are known as food-borne illnesses. Lack of knowledge, attitudes and practices to prevent food poisoning can lead to food poisoning. Mishandled food and poor personal hygiene can cause pathogens to grow and reproduce, causing disease in humans. Food poisoning can be caused by bacterial, viral or fungal infections. The aim of this research was to describe the knowledge of D3 Nursing students about food poisoning. The method in this research is a descriptive method. The sampling technique used was a total sampling of 88 respondents. The results of research conducted at STIKes Santa Elisabeth Medan showed that the knowledge of D3 Nursing students at STIKes Santa Elisabeth was mostly very good, with 62 respondents. D3 Nursing students' knowledge about food poisoning is in the very good category because the higher a person's education and life experience, the faster they can understand a condition. It can be concluded that the respondents have very good knowledge regarding food poisoning.*

**Keywords : Knowledge, Food poisoning, Virus, Nursing**



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang ada dikepala. Kita dapat mengetahui sesuatu berdasarkan pengalaman yang kita miliki. Selain pengalaman, kita juga menjadi tahu karena kita diberi tahu oleh orang lain. Pengetahuan juga didapatkan dari tradisi Prasetyo dalam (Ariyani & Ahmad Farudin, 2017).

Makanan berfungsi sebagai kendaraan bagi banyak agen patogen dan toksi genic yang menyebabkan apa yang dikenal sebagai penyakit yang ditularkan melalui makanan atau keracunan makanan (Zyoud et al., 2019). Kurangnya pengetahuan, sikap dan praktik untuk mencegah keracunan makanan dapat menyebabkan keracunan makanan. Makanan yang penanganan salah dan kebersihan pribadi yang buruk dapat menyebabkan patogen tumbuh dan berkembang biak dalam jumlah yang cukup dan menyebabkan penyakit pada manusia Abdullah dalam penelitian (Afifah et al., 2020).

Sekitar 600 juta orang di seluruh dunia jatuh sakit setelah makan makanan yang terkontaminasi, dan 420.000 kasus fatal terjadi setiap tahun. Penyakit yang paling umum akibat pencernaan makanan yang terkontaminasi adalah penyakit diare, yang menyebabkan 550 juta orang jatuh sakit dan 230.000 kasus fatal setiap tahun terutama di negara berkembang WHO dalam penelitian (Afifah et al., 2020).

Keracunan makanan disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, protozoa, atau jamur. Sumber utama keracunan makanan meliputi sumber alami seperti tumbuhan beracun; kontaminasi bahan kimia atau logam, seperti pestisida dan herbisida; dan dari mikro organisme seperti bakteri, virus dan protozoa. Infeksi bakteri, virus dan protozoa yang merupakan penyebab utama dari keracunan makanan akut yang berasal dari infeksi diklasifikasikan sebagai infeksi “yang ditularkan melalui makanan”, sedangkan infeksi dari bahan kimia dan sumber alami dari keracunan makanan diklasifikasikan sebagai “toksisitas makanan” (Heriana et al., 2015).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Wahyudi (2016), menyatakan bahwa hasil penelitian didapatkan 63 responden (82%) mempunyai pengetahuan cukup, 13 responden (16%) mempunyai pengetahuan kurang, dan 2 responden (2%) mempunyai pengetahuan baik tentang penanganan keracunan makanan. Pada penelitian Saputra (2021), tingkat pengetahuan responden terhadap pengetahuan keracunan makanan termasuk dalam kategori baik dari hasil uji kuesioner dengan presentase 48%, kategori cukup dengan presentase 30% dan kategori kurang dengan presentase 22%.

Pengetahuan tentang keracunan makanan yang didapatkan melalui informasi yang diterima oleh responden terkait dengan keracunan makanan. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui berbagai media massa dan media elektronik seperti media televisi, koran dan radio (Putra & Subrata, 2018). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa D3 Keperawatan tentang keracunan makanan di STIKes Santa Elisabeth Medan.

## METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa D3 keperawatan tentang keracunan makanan tahun 2021. Teknik yang digunakan untuk menentukan dalam penelitian ini adalah Teknik *total sampling* yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel dalam skripsi ini. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa D3 Keperawatan di STIKes Santa Elisabeth Medan yang responden nya berjumlah 88 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan data demografi (usia, jenis kelamin, dan suku) pada Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021.**

Karakteristik	f	%
Usia		
18 – 21 tahun	75	85,2
22 – 25 tahun	13	14,8
Total	88	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	15	17,0
Perempuan	73	83,0
Total	88	100
Suku	59	67,0

Karakteristik	f	%
Batak toba	10	11,4
Batak karo	3	3,4
Batak simalungun	1	1,1
Batak pakpak	5	5,7
Nias	2	2,3
Flores ende	6	6,8
Mentawai Ambon	2	2,3
..Total	88	100

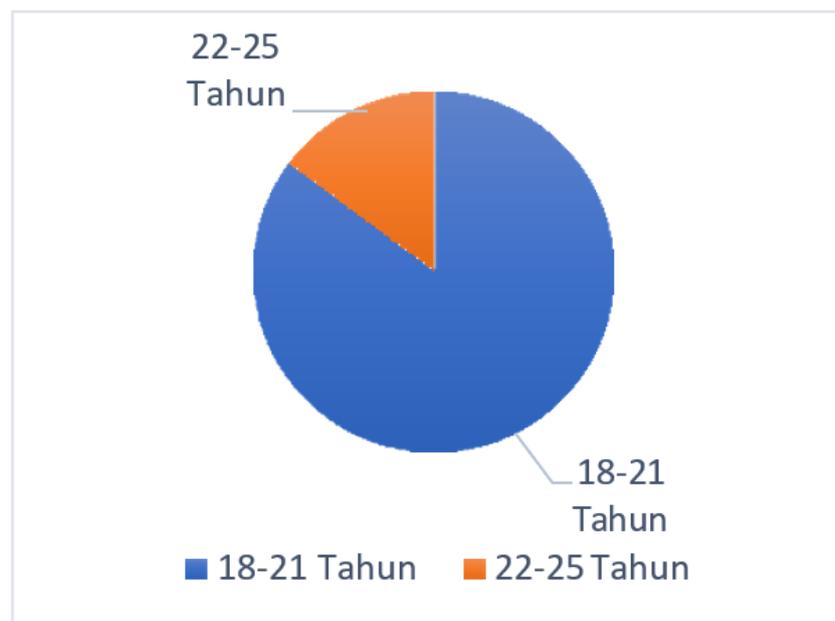
Hasil tabel 1. data yang diperoleh bahwa dari 89 responden mayoritas berada pada rentang usia 18-21 tahun berjumlah sebanyak 75 orang (85,2%), dan minoritas berada pada rentang usia >22-25 tahun sebanyak 13 orang (14,8%). Data Jenis kelamin responden mayoritas perempuan sebanyak 74 orang (83,0%) dan minoritas Laki-laki sebanyak 15 orang (17,0%). Data suku responden mayoritas Batak toba sebanyak 59 orang (67,0%), dan minoritas yaitu suku Batak pakpak sebanyak 1 orang (1,1%).

**Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan pengetahuan Mahasiswa D3 Keperawatan tentang keracunan makanan pada di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021**

No.	Pengetahuan Mahasiswa	F	%
1.	Cukup	1	1,1
2.	Baik	25	28,4
3.	Sangat baik	62	70,5
Total		88	100

Hasil tabel 2. didapatkan bahwa pengetahuan mahasiswa D3 Keperawatan tentang keracunan makanan berada dalam kategori mayoritas sangat baik sebanyak 62 responden (70,5 %), dan minoritas cukup sebanyak 1 responden (1,1%).

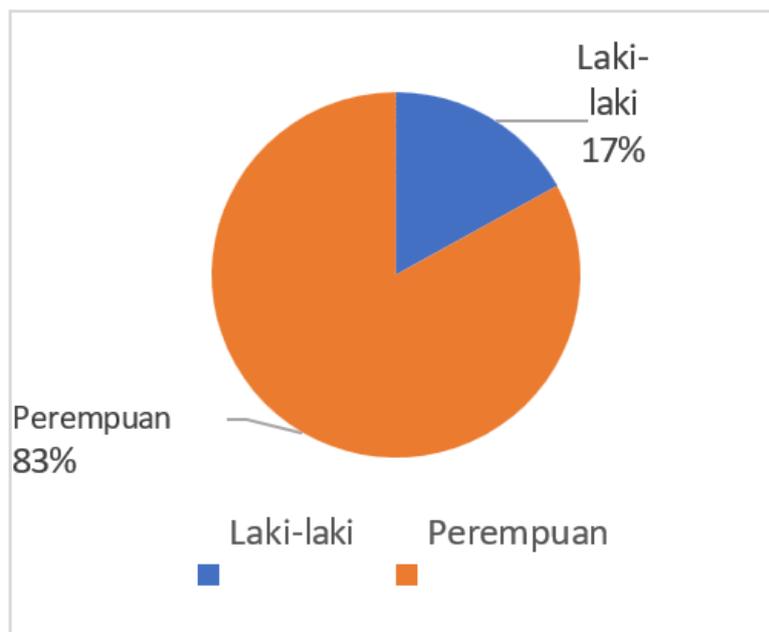
## Pembahasan



**Gambar 1. Distribusi responden berdasarkan usia mahasiswa D3 Keperawatan tentang keracunan makanan pada di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021**

Berdasarkan gambar 1, menunjukkan bahwa usia pada mahasiswa D3 Keperawatan tentang Keracunan Makanan didapatkan bahwa usia 18-21 Tahun sebanyak 75 responden (85,2%), dan usia 22-25 Tahun didapatkan sebanyak 13 responden (14,8%).

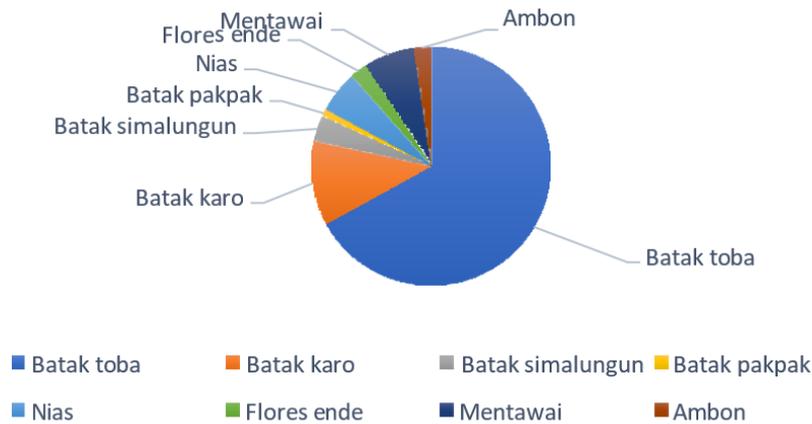
Penulis berasumsi bahwa usia dapat mempengaruhi daya tangkap seseorang, semakin dewasa seseorang maka daya tangkap dan pola pikir akan semakin kuat sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Data diatas didukung oleh penelitian Septiyani et al., (2021) kematangan usia akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan yang optimal. Sejalan dengan penelitian Ayuningtyas et al., (2021) semakin matang usia seseorang maka akan mempengaruhi cara berfikir seseorang menjadi lebih dewasa karena pengetahuan yang dimiliki semakin meningkat dan lebih luas. Dengan adanya pengetahuan yang meningkat maka informasi yang diterima juga semakin mudah dan selanjutnya akan menimbulkan adanya penerapan perilaku. Sejalan dengan penelitian Nurjannah (2020), menyatakan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan pengetahuan adalah umur. Menurut peneliti pada usia dewasa awal responden sudah memiliki pengalaman hidup yang cukup sehingga berpengaruh pada pengetahuan yang didapatkan.



**Gambar 2. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa D3 Keperawatan tentang keracunan makanan pada di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021.**

Berdasarkan gambar 2, menunjukkan bahwa usia pada mahasiswa D3 Keperawatan Kentang Keracunan Makanan didapatkan bahwa jenis kelamin Laki-laki sebanyak 15 responden (17,0%), perempuan didapatkan sebanyak 73 responden (83,0%).

Penulis berasumsi bahwa perbedaan jenis kelamin mungkin membentuk persepsi yang berbeda sehingga dapat mempengaruhi sikap dan pengetahuan yang berbeda antara laki-laki dan perempuan, dan penulis berasumsi belum ada penelitian yang menjelaskan secara signifikan bahwa laki-laki atau perempuan memiliki tingkat pengetahuan secara kognitif yang berbeda. Pada umumnya perempuan memang lebih rajin, tekun dan teliti ketika diberi tugas atau mengerjakan sesuatu, tetapi hal ini tidak menjelaskan dan menunjukkan bahwa dengan sikap seperti itu maka perempuan memiliki tingkat pengetahuan atau kognitif yang lebih baik.

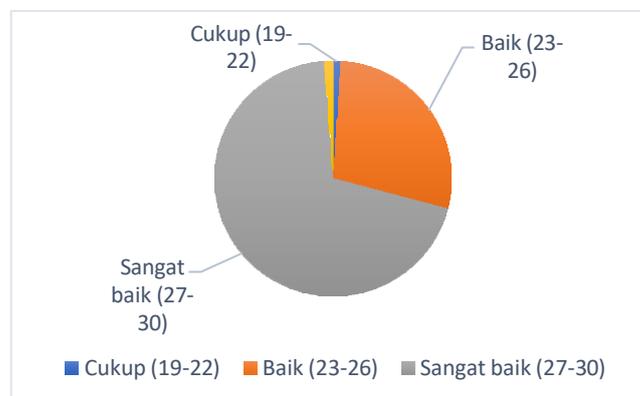


**Gambar 3. Distribusi responden berdasarkan suku mahasiswa D3 Keperawatan tentang keracunan makanan pada di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021**

Berdasarkan gambar 3, menunjukkan bahwa usia pada mahasiswa D3 Keperawatan tentang Keracunan Makanan didapatkan bahwa suku batak toba sebanyak 59 responden (67,0%), batak karo didapatkan sebanyak 10 responden (11,4%), simalungun didapatkan sebanyak 3 responden (3,4%), batak pakpak didapatkan sebanyak 1 responden (1,1%), nias didapatkan sebanyak 5 responden (5,7%), florest ende didapatkan sebanyak (2,3%), mentawai didapatkan sebanyak 6 responden (6,8%), ambon didapatkan sebanyak 2 responden (2,3%).

Data diatas didukung Nurma Dewi dalam penelitian Wahana (2020), yang menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan masih menjadi perdebatan dalam bagaimana jalan mereka membuat keputusan etis dan kognitif. Menurut penelitian dalam penelitian Amaliah dan Riki (2020), menyatakan bahwa jenis kelamin perempuan lebih aktif dan sering dalam hal mengolah dan memasak makanan daripada laki-laki sehingga tingkat pengetahuan pun lebih baik. Menurut penelitian Timmreck dalam Amaliah dan Riki (2020), selain jenis kelamin variable yang dianggap mempunyai pengaruh paling besar terhadap kejadian penyakit adalah umur. Umur merupakan determinansfBdan perbedaan yang paling signifikan diantara semua variable manusia.

Penulis berasumsi bahwa suku tidak ada kaitannya dengan pengetahuan tentang keracunan makanan, tetapi penulis berasumsi bahwa faktor-faktor yang berkaitan dengan pengetahuan keracunan makanan yaitu berdasarkan faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan pengalaman. Data diatas didukung oleh Mubarak, 2007 dalam (Nurjannah, 2020), yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang antara lain Pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan dan informasi.



**Gambar 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan mahasiswa D3 Keperawatan tentang keracunan makanan pada di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2021**

Berdasarkan gambar 4, menunjukkan bahwa pengetahuan pada mahasiswa D3 Keperawatan Tentang Keracunan Makanan didapatkan bahwa pengetahuan cukup (19- 22) sebanyak 1 responden (1,1%), baik (23-26) didapatkan sebanyak 25 responden (28,4%), sangat baik (27-30) didapatkan sebanyak 62 responden (70,5%).

Penulis berasumsi bahwa pengetahuan responden diyang sangat baik disebabkan oleh banyaknya informasi yang diterima yang terkait dengan keracunan makanan, informasi tersebut dapat diperoleh melalui berbagai hal seperti media massa dan media elektronik seperti media televisi, koran dan radio sehingga responden memiliki pengetahuan yang sangat baik.

Data diatas didukung juga oleh Hatta et al., (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan pemilihan jajanan siswa. Sejalan dengan penelitian Mujiburrahman et al., (2020) bahwa orang yang memiliki pengetahuan tinggi dapat berpengaruh terhadap perilaku yang baik. Data diatas juga didukung oleh Purnawinadi (2019) yang meyakini bahwa pengetahuan merupakan factor predisposisi dalam perilaku seseorang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah sampel 88 responden mengenai Gambaran Pengetahuan Mahasiswa D3 Keperawatan Tentang Keracunan Makanan di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021, maka disimpulkan bahwa data demografi pada mahasiswa D3 Keperawatan di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa responden dengan dengan usia 18-21 Tahun sebanyak 75 responden (85,2%), jenis kelamin perempuan didapatkan sebanyak 73 responden (83,0%), suku batak toba sebanyak 59 responden (67,0%). Pengetahuan tentang keracunan makanan di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021 disimpulkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang sangat baik (27-30) didapatkan sebanyak 63 responden (70,5%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. N., Asma, A., & Malina, O. (2020). Knowledge, attitude and practice regarding food poisoning and its prevention in Malaysia: A systematic literature review. *J. Food Sci*, 4, 1832–1849. [https://doi.org/10.26656/fr.2017.4\(6\).145](https://doi.org/10.26656/fr.2017.4(6).145)
- Amaliah, L., & Riki, M. (2020). Pengetahuan pedagang tentang pemakaian zat berbahaya pada jajanan anak sekolah. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.52742/jgkp.v1i1.121>
- Ariyani, R. S., & Ahmad Farudin, S. K. M. (2017). *Gambaran pengetahuan dan perilaku penjamah makanan tentang hygiene sanitasi dan keberadaan bakteri coliform pada olahan daging sapi di instalasi gizi rs pku Muhammadiyah Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://eprints.ums.ac.id/55264/>
- Ayuningtyas, G., Hasanah, U., & Yuliawati, T. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan status gizi balita. *NURSING ANALYSIS: Journal of Nursing Research*, 1(1), 15–22. <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/NA/article/view/216#>
- Hatta, H., Hadi, A. J., Tombeg, Z., & Manggarani, S. (2018). Hubungan faktor pemilihan makanan jajanan siswa di sekolah dasar inpres maccini sombala kota makassar. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 355–363. <https://doi.org/10.33096/woh.v1i4.668>
- Heriana, C., Supriatna, U., & Awangga, M. (2015). Kejadian luar biasa keracunan makanan pada acara perayaan ulang tahun di desa karoya kecamatan cipicung kabupaten kuningan: studi kohort retrospektif. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 4(2), 45–51. <https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/stikku/article/view/41>
- Mujiburrahman, M., Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan COVID-19 di masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 130–140. <https://doi.org/10.32807/jkt.v2i2.85>
- Nurjannah, N. (2020). *Tingkat pengetahuan orangtua tentang penanganan keracunan makanan pada anak usia sekolah di sd n 1 sidodadi masaran sragen*. Universitas Kusuma Husada Surakarta. <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/145/>

- Purnawinadi, I. G. (2019). Pengetahuan sebagai predisposisi perilaku keselamatan dan kesehatan kerja. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 5(2), 107–115. <https://doi.org/10.35974/jsk.v5i2.879>
- Putra, A. A. G. I., & Subrata, I. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan kejadian keracunan makanan pasca klb keracunan makanan. *Jurnal Harian Regional*, 5(2), 73–79. <https://jurnal.harianregional.com/ach/id-59339>
- Saputra, A. W. (2021). *Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan keracunan makanan di kabupaten banyumas*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. <https://repository.ump.ac.id/16178/>
- Septiyani, D., Suryani, D., & Yulianto, A. (2021). Hubungan pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan dan usia dengan perilaku keamanan pangan ibu rumah tangga di kecamatan pasaleman, cirebon. *Gorontalo Journal of Public Health*, 4(1), 45–54. <https://doi.org/10.32662/gjph.v4i1.1441>
- Wahana, H. (2020). Journal of Nursing Invention. *Journal of Nursing Invention*, 1(2), 41–47. <https://ejournal.unism.ac.id/index.php/JNI/issue/view/4>
- Wahyudi, A. D. (2016). *Pengetahuan masyarakat tentang penanganan keracunan makanan di masyarakat di rt/rw 02/01 dusun tosari desa munggun kecamatan pulung kabupaten ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo. <http://eprints.umpo.ac.id/2646/>
- Zyoud, S., Shalabi, J., Imran, K., Ayaseh, L., Radwany, N., Salameh, R., Sa'dalden, Z., Sharif, L., Sweileh, W., & Awang, R. (2019). Knowledge, attitude and practices among parents regarding food poisoning: a cross-sectional study from Palestine. *BMC Public Health*, 19, 1–10. <https://link.springer.com/article/10.1186/s12889-019-6955-2>